

**IMPLIKASI PENERAPAN *ACTIVE LEARNING*
DALAM PRAKTEK IBADAH SHALAT WAJIB DO SMPN 1
LEMBAH SORIK MARAPI**



SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengakapi Tugas Da Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd)*

Oleh

**PATLATUNISAK
NIM. 1820100177**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLIKASI PENERAPAN *ACTIVE LEARNING*
DALAM PRAKTEK IBADAH SHALAT WAJIB DI SMPN 1
LEMBAH SORIK MARAPI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh :

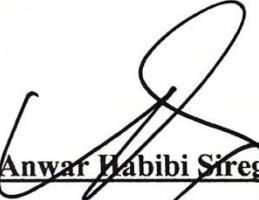
PATLATUNNISAK

NIM : 1820100117

PEMBIMBING 1


Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197104241999031004

PEMBIMBING II


Anwar Habibi Siregar, MA, HK
NIP. 198801142026121005

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANG SIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwasaya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Patlatunnisak
NIM : 1820100117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implikasi Penerapan *Active Learning* Dalam Praktek
Ibadah Shalat Wajib Di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa
meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN
Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014
tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar
akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan
ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patlatunnisak
NIM : 1820100117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Implikasi Penerapan Active Learning Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi**" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 27 Mei 2025
Saya yang Menyatakan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Patlatunnisak
NIM : 1820100117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implikasi Penerapan *Active Learning* Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib Di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19890319 202321 2 032

Nursri Hayati, M.A
NIP. 19850906 202012 2 003

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di :
Tanggal :
Pukul :
Hasil/Nilai :
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 03 Juni 2025
: 14.00 WIB s/d 16:00 WIB
: 76 / B
: 3, 45
: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Implikasi Penerapan *Active Learning* Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi**
NAMA : **Patlatunnisak**
NIM : **1820100117**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Mei 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19710920 200003 2 002

ABSRAK

NAMA	: PATLATUNISAK
NIM	: 1820100117
PROGRAM STUDI	: Pendididkan Agama Islam
Judul	: Implikasi penerapan active learning dalam praktek Ibadah Shalat Wajib Dismpn 1 Lembah Sorik Marapi
Marapi	

Latar belakang masalah dalam penelitian yaitu implikasi penerapan active learning dalam praktek ibadah shalat wajib sehingga di dalam pendidikan implikasi penerapan active learning ini sangat penting dalam praktek ibadah shalat wajib siswa dan ada faktor penghambat atau kendala dalam praktik ibadah shalat wajib tersebut. Rumusan masalah ini bagaimana implikasi metode active learning dalam pembelajaran ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana pendekatan ini mementingkan penguraian fenomena yang teramati di lapangan yang berlangsung secara alami, dimana peneliti merupakan instrument utama. Adapun data yang dikumpulkan adalah melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dari hasil penelitian ini adalah implikasi penerapan active learning dalam praktik ibadah sholat wajib, pada saat proses pembelajaran guru bukan hanya sekedar memberi penjelasan atau pemahaman kepada siswa akan tetapi guru juga diharuskan bias dalam mempraktekkan tata cara shalat yang baik dan benar, dan dalam pembelajaran guru juga tidak lipa memberi motivasi supaya siswa lebih rajin lagi dalam praktik maupun pada saat shalat berjama'ah akan dilaksanakan, dan siswa yang tidak ikut shalat nerjama'ah dikarenakan alasan yang tidak bisa diterima maka besoknya dia akan dikenakan sanksi oleh wali kelas dikarenakan tidak ikut shalat berjama'ah di sekolah. Siswa juga diharuskan untuk bertanya kembali kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan murid mempraktekkan tata cara shalat yang baru-baru di praktikkan oleh guru. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan praktik ibadah shalat yaitu: 1) Siswa yang malas dalam melaksanakan shalat berjama'ah. 2) Siswa yang sudah lelah di sekolah. 3) Siswa yang ingin cepat pulang dan. 4) Tidak adanya info masuk waktu shalat di lingkungan sekolah.

Kata kunci : implikasi, Penerapan Active Learning, Praktek Shalat

ABSTRACT

NAME : PATLATUNISAK
NIM : 1820100117
STUDY PROGRAM : Islamic Religious Education
Title : Implications of Applying Active Learning in the Practice of

ObligatoryPrayers at SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

The background of this research problem is the implications of applying active learning in the practice of obligatory prayers. In education, the implications of this active learning implementation are very important in students' obligatory prayer practices, and there are inhibiting factors or obstacles in the practice of obligatory prayers. The formulation of this problem is how the implications of the active learning method are in teaching obligatory prayers at SMPN 1 Lembah Sorik Marapi. The methodology used in this study is qualitative research, which uses descriptive qualitative research. This approach prioritizes the analysis of observed phenomena in the field that occur naturally, with the researcher as the main instrument. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of this study are the implications of the application of active learning in the practice of obligatory prayer. During the learning process, teachers are not only merely providing explanations or understanding to students, but teachers are also required to be able to practice good and correct prayer procedures. In addition, teachers also provide motivation so that students are more diligent in practice and during congregational prayers. Students who do not participate in congregational prayers due to unacceptable reasons will be subject to sanctions the next day by the homeroom teacher for not participating in congregational prayers at school. Students are also required to ask the teacher again if they do not understand the material presented by the teacher, and students practice the prayer procedures that have just been practiced by the teacher. Inhibiting factors faced by teachers in implementing the practice of prayer worship are: 1) Students who are lazy in performing congregational prayers. 2) Students who are tired at school. 3) Students who want to go home quickly. 4) The absence of information on prayer times in the school environment.

Keywords: Implications, Implementation of Active

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Implikasi Penerapan Active Learning Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib Di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan berbagai pihak dari mulai menyusun proposal, penelitian, sampai dengan selesaiannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis,S.Ag,M.Pd. Pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar,MA.Hk Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan , bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan, serta Bapak Dr.Erawadi,M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Lembaga Pengembangan, Bapak Dr.Anhar,MA Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap,M.Ag Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr.Lelya Hilda , M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr.Abdusima Nasution,M.A Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Sekretaris Prodi PAI Ibu Dwi Maulida Sari,M.Pd.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Khususnya jurusan PAI.
6. Bapak Drs. Saiful Bahri Kepala Sekolah SMPN 1 Lembah Sorik Marapi dan seluruh staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak/ibu selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi SMPN 1 Lembah Sorik Marapi yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Kamaluddin dan Ibunda tercinta Syarifah sebagai motivator pertama dan kebanggaan dalam

kehidupan penulis serta telah banyak memberikan dukungan moral material dan kasih sayang yang tak terbatas kepada penulis. Tetapi keringat dan air mata serta doa Ayahanda dan Ibunda tidak terlupakan . semoga penulis dapat menjadi anak yang membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua.

10. Keluarga tercinta Abang Zulhamdi adik perempuan Ummi Aisyah adik laki-laki Asmaul Habibi yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada henti demi keberhasilan penulis.
11. Teristimewa kepada Sahabat saya Muhammad Ansori , Ainun Padilah dan Riska Syafitri yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan support kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Padang Sidempuan, 14 November 2024

Penulis

**PATLATUNNISAK
1820100117**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	11
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	18
1. Pembelajaran Active Learning	18
a. Pengertian Active Learning.....	18
b. Karakteristik Active Learning.....	24
c. Model dan Langkah-langkah Metode Active Learning	25
2. Shalat Wajib.....	32
a. Pengertian Shalat.....	32
b. Syarat dan Rukun Shalat	34
c. Macam-macam Shalat.....	42
d. Keutamaan Shalat.....	45
e. Waktu Shalat	50
f. Hal-hal Yang Membatalkan Shalat	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	62
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	63
C. Sumber Data.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	67
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	72
---------------------	----

1.	Sejarah Singkat SMPN 1 Lembah Sorik Marapi	72
2.	Letak Geografis SMPN 1 Lembah Sorik Marapi.....	72
3.	Visi dan Misi SMPN 1 Lembah Sorik Marapi.....	73
4.	Tenaga Pendidik SMPN 1 Lembah Sorik Marapi.....	74
5.	Data Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi	76
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Lembah Sorik Marapi	77
B.	Temuan Khusus.....	79
1.	Gambaran Umum	79
2.	Implikasi Penerapan Active Learning Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marap	82
3.	Faktor penghambat/ kendala dalam praktek ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi	86
C.	Analisis Hasil Penelitian	88
D.	Keterbatasan Penelitian	89
	BAB V PENUTUP	91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN I

LAMPIAN II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembahasan ini peneliti tertarik untuk membahas tentang ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi, dikarenakan minimnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat zuhur atau ashar yang dilaksanakan di sekolah.

Metode mengajar merupakan teknik atau cara seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan supaya minat dan gairah belajar semakin meningkat. Tergantung teknik apa yang mereka butuhkan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Metode mengajar selama ini cukup bervariasi seperti metode ceramah(*Lecturer*), metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode kelompok pendengar(*listening teams*), metode symposium, metode kerja kelompok, metode inquiry, dan metode latihan.

Secara umum *active learning* adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indera. Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik,mental,intelektual dan emosional

untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotor.

Active learning dianggap menjadi solusi yang paling relevan dengan kurikulum pemerintah K13 untuk menyelesaikan berbagai tantangan pendidikan yang salah satunya disebabkan oleh proses kegiatan belajar mengajar lembaga pendidikan yang dianggap kurang efektif dan tidak tepat sasaran dengan target pembelajaran. hal ini didukung dengan menurunnya kualitas lulusan, lambatnya pencapaian kompetensi, dan presentase kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang juga berdampak pada menurunnya motivasi belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif maupun perilaku, seperti munculnya tindakan mencontek, bolos, serta istilah dosen killer dalam pendidikan.

Sesuai dengan judul peneliti bahwa Implikasi Penerapan *Active Learning* Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi belum diterapkan shalat wajib terutama zuhur dan ashar, dan peneliti tertarik membahas sesuai judul diatas karena pentingnya melaksanakan shalat wajib dan supaya bisa dan terbiasa ketika keluar dari sekolah , karna sholat itu sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan murid atau juga antara sekelompok siswa, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari.

Active learning atau belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹

Kebanyakan pada saat ini untuk mempercepat terselesaikannya penyampaian materi, guru tidak memperhatikan arti sesungguhnya dari pembelajaran itu. Guru mengajar hanya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak memperdulikan apakah siswa dapat mengerti atau tidak.

Hal ini mengakibatkan terjadi kejemuhan pada siswa. Apalagi memerlukan waktu yang lama 2 sampai 3 jam per mata pelajaran. Yang akibatnya hanya sedikit ingatan tentang pelajaran yang didapat. Sejauh ini, ada sebuah fenomena yang tidak bisa dipandang sebelah penjara, sekolah merupakan candu, bahkan sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak

¹ Herlambang Rahmadhani, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2018), hlm 4.

manusia dengan alamdiistilahkan dengan pengalaman(*experience*).

Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*².

Pembelajaran aktif dilaksanakan mulai dari tingkat TK sampai kepergurua tinggi. Dalam kaitan ini, Pendidikan formal di lingkungan sekolah mulai jenjang persekolahan (TK), SD, SLTP, sampai SLTA, mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam telah diperkenalkan sejak peserta didik menginjak kelas I Sekolah Dasar (SD) bahkan TK, sudah menjadi materi pokok yang penting untuk diajarkan.

Pendidikan Agama Islam diajarkan karena pelajaran itu sangat penting dalam urusan keberagamaan atau kepercayaan yang mereka anut, maka dari itu pengajarannya sangat perlu kreativitas sehingga mereka tidak merasa bosan untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena pentingnya peranan Pendidikan Agama Islam terhadap kepercayaan, tingkah laku dan moralitas umat Islam dalam beragama, maka pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan mutu pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbagai upaya seperti dengan pemberian alat peraga, buku paket, mushola atau masjid serta penyempurnaan kurikulum.

² Suyono, & Hariyanto, , *Belajar dan Pembelajaran* , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Offset 2012), hlm. 9

Peserta didik atau anak didik sebagai individu yang potensial tidak dapat berkembang banyak tanpa bantuan pendidik. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, maka perlu Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum adanya perbaikan, pembaharuan, serta perubahan dalam segala aspek diantaranya kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik serta metode pengajaran.

Belajar mungkin saja tidak terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati. Mengajar diartikan sebagai suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar³.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik , siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan . demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Konsep pembelajaran aktif berkembang setelah sejumlah institusi melakukan riset tentang lamanya ingatan peserta didik terhadap materi pembelajaran terkait dengan metode pembelajaran yang dipergunakan. Hasil

³ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran.*(Bandung: Alfabeta 2009), Hlm 177.

riset dari *National Training Laboratories di Bethel, maine* (1954), Amerika serikat menunjukan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (*Teacher-centered learning*) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audiovisual dan bahkan demontrasi oleh guru.

Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep ta'lim dalam Islam. Taklim berasal dari kata 'allama – yu'allimu – ta'līmān. Istilah taklim pada umumnya berkonotasi dengan tarbiyyah, tadrīs dan ta'dīb, Perintah untuk taklim sangat banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber Alquran maupun hadis Rasulullah saw.

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam berbagai proposisi untuk mempelajari kedua ayat suci Al-Quran dan hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting. Kenapa, nabi Muhammad. juga mendorong umatnya untuk terus belajar, terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid yang pada akhirnya akan membawa kita pada kebaikan terdapat dalam Al-Qur'an Surah An –Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهِتُكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْؤَادَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaranpenglihatan dan hati, agar kamu bersyukur⁴."

Keberadaan sekolah akhir-akhir ini memang sangat mengkhawatirkan, banyak sekali pendidikan itu salah diartikan. Oleh karena itu pendidikan harus benar-benar diperhatikan oleh semua pihak. Terutama oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar bisa tercapai apa yang diinggankan oleh kita semua.

Karena lembaga pendidikan bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam ilmu agama, ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhhlak mulia. Untuk mencapai itu, maka lembaga pendidikan selain mengajarkan ilmu-ilmu tentang umum juga mengajarkan ilmu yang mengkaji tentang agama. Untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yang ada, maka perlu digunakan system/ metode tertentu.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran di sekolah. Karena tanpa adanya metode/ system pembelajaran yang baik, maka kegiatan pembelajaran disekolah pun tidak akan berhasil. Untuk itulah system

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta , Al-Huda, 2015), hlm 276.

pembelajaran disekolah harus dipilih cara yang terbaik dan cocok untuk siswa. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan kurang begitu baik.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami , sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar⁵. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Active learning berasal dari bahasa inggris. Menurut kamus bahasa inggris-indonesia *active* adalah aktif; bersemangat atau ikut giat. Sedangkan *learning* adalah pengetahuan dalam hal ini yaitu pembelajaran.

Sehingga *active learning* berarti pembelajaran aktif. Metode *active learning* adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dengan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok

⁵ Agus Suprijono , *Cooperative Learning* , (Yogyakarta , Pustaka Belajar, November 2011)

dari materi pelajaran, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka ketahui ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Allah Swt telah menciptakan manusia dengan tanpa apa-apa terhadap ilmu pengetahuan. Dengan kemurahan-Nya, Allah memberikan segala perangkat yang lengkap untuk memperoleh ilmu dan sarana sarananya agar dapat belajar. Sarana yang dimaksud adalah indera pendengaran, penglihatan dan akal.

Untuk bisa melakukan kegiatan belajar, ada tiga pilar utama yang harus dilalui. Pertama, pendengaran, dengan alat ini orang akan menerap kata-kata. Kedua, penglihatan yang digunakan untuk mengamati hal-hal yang dapat diamati, disaksikan, dan dicoba. Ketiga, sanubari dan akal yang membantu dalam hal-hal yang membutuhkan penggunaan pengamatan dan penyusunan konsep untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan.

Dalam hal ini, guru sesungguhnya mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of islamic values*) melalui berbagai metode yang aplikatif, artinya berhubungan dengan pemakaian dan penerapan suatu konsep, tepat guna dan sesuai guna. Oleh karena itu, seorang guru harus bekerja secara profesional, karena guru profesional adalah guru yang mencintai karirnya

dengan sepenuh hati memiliki komitmen dengan selalu meningkatkan kualitas pribadi dan pelayanannya, serta totalitas pada kepentingan siswa⁶.

Hal ini dapat kita lihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah SMPN 1 Lembah Sorik Marapi , yang mana dijelaskan bahwa para siswa bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Seperti mencari referensi diperpustakaan, diskusi dengan teman temannya ataupun langsung praktik dengan materi yang terkait. Sehingga hal ini memberikan dampak yang sangat positif baik bagi perkembangan madrasah, guru dan siswa.

Dan awal kondisi di lokasi penelitian ,Guru juga masih terlihat jarang mengajak siswa berkunjung keperpustakaan. Padahal ini sangat penting untuk menambah referensi buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, karena itulah informasi yang didapatkan siswa masih terbatas.dan kalau dilihat dengan judul peneliti maka, penerapan *active learning* dalam praktek ibadah shalat wajib siswa di SMPN I Lembah Sorik Marapi masih kurang aktif . Selain itu, jika dilihat dari prosedur yang telah di paparkan oleh kepala sekolah , langkah ini sudah cukup baik , terlihat adanya timbal balik

⁶ M.Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 67.

antara guru dan siswa saat belajar baik siswa yang bertanya maupun guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu meneliti apa saja implikasi penerapan *active learning* dalam praktik ibadah shalat wajib dengan judul penelitian “ **Implikasi Penerapan Active Learning Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib Di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi”**

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Implikasi

Suatu akibat yang muncul atau terjadi karna suatu hal. Pemaknaan kata implikasi tergolong luas dan bervariasi , namun sering berhubungan dengan penemuan atau hasil penelitian.

Menurut para ahli, pengertian implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Pengertian lainnya dari implikasi menurut para ahli adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir(mengevaluasi yang sudah di jalankan) temuan atas suatu penelitian.⁷

2. *Active Learning*

⁷ Azaluddin, *Implikasi managing Asset*, (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023,) hlm 15.

Yaitu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dengan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka ketahui ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata .

Menurut para ahli *Active learning* atau belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Sebab mengaktifkan belajar siswa berrati menurut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁸

3. Shalat

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminology/istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah. Menurut syarat-syarat yang telah ditentukan .berdasarkan literature ilmu fikih ,

⁸ Sinar, *Metode Active Learning*,(Yogyakarta, : Deepublish, Maret 2018,)hlm 4.

salat didefinisikan sebagai serangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dikerjakan dengan niat dan syarat-syarat tertentu.⁹

Adapun secara hakikinya ialah “Berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya” atau “Mendzahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya.

C. Batasan Masalah

Pembahasan penelitian tertuju pada topik yang akan dibahas, untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti dari Berbagai pemaparan diatas menunjukan bahwa peranan penelitian mengenai tentang solat wajib, terutama solat dzuhur , ashar yang akan dilaksanakan di sekolah. Bagaimana tentang penerapan ` sekaligus praktek ibadah shalat yang akan dilaksanakan di sekolah pada waktu shalat dzuhur dan ashar.

Dan mengingat tentang luasnya masalah yang terdapat dalam rumusan masalah tersebut , maka dirasa perlu adanya batasan masalah .dan dapatlah kiranya di upayakan perumusan masalah guna mencari solusinya.

⁹ Sidi Gazalbi , *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*, (Yogyakarta : Media Firdaus, 2017), hlm 88.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di akomodir untuk dibuat permasalahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di akomodir untuk dibuat permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan praktek ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi ?
2. Bagaimana implikasi metode active learning tentang praktik ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Rumusan masalah diatas :

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan praktek ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi
 2. Untuk mengetahui implikasi metode *active learning* tentang praktik ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi
1. Kegunaan Penelitian
 - a. Dapat membuka pikiran terhadap pentingnya pembelajaran praktik beribadah shalat.
 - b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan menjadi khasanah pengetahuan dan keislaman bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian.

- c. Bagi peneliti untuk pengembangan diri dan menambah wawasan keilmuan tentang masalah ibadah shalat wajib.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan dalam rangka keberhasilan program pengajaran disekolah. karena tanpa adanya metode / system pembelajaran yang baik, maka kegiatan pembelajaran disekolah pun tidak akan berhasil. Untuk itulah system pembelajaran disekolah harus dipilih cara yang terbaik dan cocok untuk siswa yang prestasinya buruk disebabkan karena metode yang digunakan kurang begiru baik.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini disarankan agar program yang sudah dilaksanakan dikembangkan lagi sehingga SMPN 1 Lembah Sorik Marapi ini akan berkembang lebih pesat lagi dimasa yang akan datang. Sehingga mampu menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif ,efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan guna mewujudkan keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat,bernuansa islami, serta berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah .

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, yaitu berupa penjelasan yang melatari masalah pembahasan dalam penelitian; batasan masalah, merupakan fokus masalah dalam suatu objek penelitian; batasan istilah, mengenal istilah-istilah yang ada pada bagian penilitian; rumusan masalah, yaitu pertanyaan yang timbul terhadap yang akan diteliti; tujuan penelitian, yaitu tujuan yang akan diperoleh; manfaat penelitian, berupa manfaat yang diberikan atau diterima oleh subjek penelitian; sistematika pembahasan, mengenai tentang uraian isi keseluruhan penelitian.

Bab II adalah Kajian Pustaka terdiri dari landasan teori yaitu berupa tentang teori yang dibahas dan penelitian terdahulu yaitu penjelasan perbandingan yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Bab III adalah Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian yang mana; latar dan subjek penelitian yaitu subjek yang menjadi pembahasan ini; instrumen pengumpulan data, yaitu tata cara dalam pengumpulan bahan yang diteliti; prosedur penelitian, yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpul data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang membahas tentang bagaimana penerapan pembelajaran *Active Learning* dalam praktik ibadah shalat wajib di SMPN1 Lembah Sorik Marapi.

Bab V adalah Penutup yaitu kesimpulan dalam penelitian, saran yang diberikan oleh peneliti beserta daftar pustaka yaitu referensi dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

a. Pengertian *Active Learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara / strategi secara aktif . Hisyam Zaini mengatakan bahwa Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif¹⁰. Ketika siswa belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.

Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga belajar dapat maksimal¹¹ .

¹⁰ A. Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Malang Press. 2008,)hlm. 180.

¹¹ Zaini Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2004,) hlm. 41.

Perubahan yang terjadi ketika belajar berlangsung mempunyai sebuah aspek arahan (directional aspect). kadang-kadang menimbulkan suatu perubahan dalam arah cita-cita kehidupan, dan kadang-kadang justru memperkuat arah cita-cita peserta didik tersebut. Apabila perubahan itu merubah sama sekali cara berfikir kita , maka hal ini akan melibatkan perubahan dalam tujuan dan arah kehidupan kita.perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

Motivasi terkait erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin ia capai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain.

Dalam kegiatan belajar, peran guru sangat penting di dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi terkait erat dengan kebutuhan, maka tugas guru adalah meyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap siswa. Guru hendaknya dapat

meyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan . perilaku atau sikap yang terpuji adalah kebutuhan, karena seseorang kelak tidak mungkin dapat hidup harmonis dan diterima lingkungan sosial masyarakat bila mana ia tidak dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik.

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

Pandangan mendasar yang perlu menjadi kerangka pikir setiap guru adalah bahwa pada prinsipnya anak-anak adalah makhluk yang aktif. Individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrat itu akan dapat berkembang ke arah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh suburnya keaktifan itu.¹²

¹² Prof.Dr.Aunurrahman, M.Pd. , Belajar dan Pembelajaran, (Bandung, Cetakan ke 8 , oktober 2013) hlm 119.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian lain menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir¹³.

Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi dilingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius: Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Dan apa yang saya lakukan, saya paham .

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab

¹³ Silberman L. Melvin. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* (Bandung: Nusamedia, 2006,) hlm 24.

permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Mel Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius diatas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (*active learning*), yaitu : Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dan apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir.

Dalam memulai pelajaran apa pun, kita sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat seperti semen yang butuh waktu lama untuk mengeringkannya. Susunlah aktivitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa, ikut berfikir, dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran. Pengalaman-pengalaman ini bisa dianggap sebagai “hidangan pembuka” sebelum makanan utama; pengalaman ini membuat siswa berselera untuk memilih untuk memulai pelajaran hanya dengan pengenalan singkat, namun menambahkan setidaknya satu latihan pembuka pada rencana pengajaran anda merupakan langkah pertama yang memiliki banyak manfaat¹⁴.

Dalam saat-saat awal dari kegiatan belajar aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Arti pentingnya jangan dipandang rendah sekalipun pelajarannya hanya berlangsung satu jam pelajaran. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan tim
Membantu siswa untuk lebih mengenal satu sama lain dan menciptakan semangat kerja sama dan interdependensi.
2. Penilaian sederhana
Pelajarilah sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. Keterlibatan belajar langsung

¹⁴ Melvin L. Sberman. *Active Learning* (.Bandung: Nuansa Cendekia, 2018,) hlm 61.

Ciptakan minat awal terhadap pelajaran¹⁵.

Ketiga tujuan diatas, bila dicapai, akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa, meningkatkan kemauan mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar aktif, dan menciptakan norma kelas yang positif.

Dengan hanya memakan waktu sekitar lima menit(tergantung dari lamanya waktu pelajaran) untuk mengawali pelajaran yang bisa berlangsung hingga dua jam, alokasi waktu pembuka ini sudah cukup memadai. Memperkenalkan kembali aktivitas ini dari waktu ke waktu selama pelajaran juga akan membantu memperbarui pembentukan tim, memperbaiki penilaian, dan menciptakan kembali minat terhadap mata pelajaran¹⁶.

b. Karakteristik *Active Learning*

Menurut Bonwell, sebagaimana dikutip oleh Ari Samadhi

Pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
2. Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.

¹⁵ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018,) hlm 58.

¹⁶ Melvin L. Siberian, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018,) hlm 62.

3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
4. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran¹⁷.

Ada beberapa ciri yang terdapat dalam proses belajar mengajar aktif antara lain:

- a. Situasi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, dan terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Hubungan guru dengan siswa sifatnya mencerminkan hubungan manusiawi yang sifatnya membimbing.
- e. Kegiatan belajar siswa bervariasi
- f. Belajar tidak hanya dilihat atau diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa¹⁸.

Ciri-ciri di atas merupakan sebagian kecil dari hakikat belajar siswa aktif dalam praktek pengajaran. Untuk dapat mewujudkan ciri-ciri di atas perlu pemahaman dan pengaplikasian strategi mengajar yang baik.

c. Model dan Langkah-langkah Metode *Active Learning*

¹⁷ T.M.A. Ari Samadhi, *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*,(Jakarta,: Engineering Education Development Project: 2008), hlm. 47.

¹⁸ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 14-15.

Di bawah ini adalah beberapa pembelajaran aktif (*Active Learning*) untuk pembelajaran yang dicocokkan dengan karakteristik pelajaran agama, peserta didik, guru dan media atau alat peraga, yaitu:

- 1) Pembelajaran Terbimbing (*Guideed Teaching*)

Dalam teknik ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka atau kemudian memilahnya ke dalam kategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan suatu perubahan "cantik" dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran.

Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran. Pembelajaran aktif akan melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berfikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya ¹⁹.

Metode ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak:

¹⁹ Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)* ,(Bandung : Ananta Vidya, 2009), hlm 2.

a.) Posedur

1. Tentukan sebuah pertanyaan atau sebuah pernyataan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Pergunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban, seperti "Bagaimana anda menjelaskan tentang kesabaran?".
2. Biarkan peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersebelahan kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
3. Gabungkan kembali seluruh kelas dan catatlah gagasan peserta didik. Jika mungkin, pilihlah respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang anda coba untuk diajarkan. Dalam pertanyaan, contoh tersebut, anda mungkin mencatat ide-ide seperti "Kemampuan membangun kembali suatu mesin" di bawah kategori kecerdasan kinestetik jasad.
4. Sampaikan poin-poin pembelajaran yang ingin anda sampaikan. Suruhlah peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini. Catatlah ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang anda ajarkan.

b.) Variasi

1. Jangan memilah respon-respon peserta didik ke dalam daftar-daftar terpisah. Tetapi buatlah satu daftar berkelanjutan dan mintalah mereka mengkategorikan ide-ide mereka sendiri pertama sebelum anda membandingkannya dengan konsep-konsep yang telah anda miliki.
2. Mulailah pelajaran itu tanpa menyampaikan berbagai kategori yang ada dalam pikiran anda. Lihatlah para peserta didik dan anda bersamasama dapat memilah ide-ide ke dalam kategori-kategori yang berguna²⁰.

c.) Prosedur

1. Berilah masing-masing peserta didik sebuah kartu nama. Perintahkan para peserta didik agar menulis nama-nama mereka dalam kartu mereka dan memakainya.
2. Mintalah peserta didik untuk berpasangan dan memperkenalkan diri pada orang lain. Lalu, mintalah pasangan-pasangan untuk tukar menukar respon mereka terhadap sebuah pertanyaan atau statemen yang profokatif, menantang, mengundang untuk diteliti, dan meminta opini

²⁰ Silberman L. Melvin, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* (Bandung: Nusamedia, 2006,) hlm 110-111 .

mereka mengenai sebuah isu mengenai pelajaran yang anda ajarkan:

- a. Sebuah contoh dari sebuah pertanyaan adalah: "Batas-batas apa yang seharusnya ada pada orang shalat?"
- b. Sebuah contoh dari sebuah statemen adalah: "Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci".
- c. Sebutlah "waktu" dan arahkan peserta didik untuk tukar menukar kartu nama dengan patner mereka kemudian lanjutkan untuk mencari peserta didik yang lain. Mintalah peserta didik sebagai ganti memperkenalkan diri, berbagai pandangan tentang orang yang merupakan patner lalunya (orang yang daftar namanya sedang mereka pakai).
- d. Selanjutnya, mintalah peserta didik menaruh daftar nama lagi dan mencari yang lain untuk diajak bicara, dengan hanya berbagi mengenai pandangan orang-orang yang daftar namanya sedang mereka pakai.
- e. Lanjutkan proses itu sampai kebanyakan peserta didik telah bertemu. Kemudian beritahukan kepada

masing-masing peserta didik untuk mendapatkan kembali kartu namanya sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran “panduan mengajar” adalah :

1. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
2. Berikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan kepada mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
3. Mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam pembelajaran.
4. Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
5. Mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi anda²¹.

2) Tukar Pemikiran Atau Pendapat (*Exchanging Viewpoint*)

Kegiatan ini dapat digunakan untuk merangsang keterlibatan segera dalam materi pelajaran anda. Strategi ini juga memperingatkan peserta didik agar menjadi pendengar yang hati-hati dan membuka diri mereka sendiri terhadap berbagai macam sudut pandang.

²¹ Agus suprijono, Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM, (yogyakarta: Pustaka Belajar, November 2011), hlm 121.

Konsep pembelajaran aktif berkembang setelah sejumlah institusi melakukan riset tentang lamanya ingatan siswa terhadap materi pembelajaran terkait dengan metode pembelajaran yang dipergunakan²².

Langkah-langkah penerapan metode *active learning* :

1. Menentukan pertanyaan atau pernyataan yang membuka pemikiran siswa tentang pengetahuan.
2. Membuat satu daftar berkelanjutan yang berkaitan tentang pengetahuan dan biarkan peserta didik yang melanjutkannya
3. Membuat kelompok diskusi dan saling tukar menukar respon terhadap sebuah pertanyaan.
4. Mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka.
5. Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
6. Dan mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin yang telah anda sampaikan.

²² Sri Rahayu, *desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)* (Bandung : Ananta Vidya, 2009 ,) hlm 3.

2. Shalat Wajib

A. Pengertian Shalat

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan membaca salam. Shalat secara bahasa berarti mendoakan kebaikan. Adapun secara syar'i berarti sejumlah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan mengucap salam. Shalat merupakan ibadah yang paling urgen dalam Islam secara mutlak. Bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah. Karena, ibadah selain shalat, seperti zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan uzur atau sebab lainnya.

Dalam pembahasan ini yang dibahas oleh peneliti adalah shalat zuhur dan ashar, dikarenakan shalat wajib yang bisa dilaksanakan pada saat disekolah hanya shalat zuhur dan ashar, dan ketika istirahat ke 2 maka para siswa akan bersiap-siap melaksanakan shalat zuhur dan ketika jam terakhir para siswa diwajibkan untuk shalat ashar terlebih dahulu sebelum pulang sekolah.

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadatain (dua kalimat syahadat). Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah saw bersabda: 'Islam dibangun di atas lima fondasi: Syahadat bahwa tiada yang berhak diibadahi selain Allah dan Muhammad ialah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji, dan

puasa Ramadhan²³ ”. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab. Pembernarinya hadits Abdullah bin Mas’ud r.a. bahwa Rasulullah bersabda: “Amalan seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat ialah shalat²⁴.”

Shalat merupakan qurratu ‘ain (penyejuk jiwa) Rasulullah.

Sebagai mana dalam hadits riwayat Annas bin Malik bahwa Rasulullah:

وَجِعْلَ فُرَّةً عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ

Artinya : Penyejuk jiwaku ada di dalam shalat²⁵. ”

Meninggalkan shalat termasuk dosa besar. Para ulama berselisih pendapat mengenai hukum pelakunya, yaitu antara dianggap kafir atau dihukum dengan keras. Karena dalam hadits riwayat Jabir bin Abdillah disebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda:“Batas antara seorang laki-laki dengan kekafiran dan kesyirikan ialah meninggalkan shalat²⁶.”

Beliau juga bersabda:“Sesungguhnya perjanjian (ciri yang membedakan) antara kita dengan mereka (orang-orang kafir) ialah shalat. Oleh karena itu, siapa yang meninggalkannya, berarti ia

²³ Syeikh al-Hafidz Taqiyuddin Abdul Ghany, *Umdat Al-Ahkam*. Terjemahan oleh Abdurrohim (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2011), hlm 7.

²⁴ Syeikh Ishamuddin ash-Shababithi, *An-Nihayah fi al-Fitanwa al- Malahim*.Terjemahan oleh Ali Nurdin (Jakarta : Qisthi Press, 2016).hlm 176.

²⁵ Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, Terjemahan oleh M.J.Bafaqih, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), hlm 105.

²⁶ Rifai Syauqi Nawawi, *Kajian Masalah Akidah dan Ibadat*, (Jakarta : Paramadina, 2002), hlm 127.

kafir²⁷ ."Seorang tabiin mulia bernama Abdullah bin Syaqiq berkata perihal para sahabat Nabi, "Para sahabat Nabi tidak melihat satu amalan yang jika ditinggalkan pelakunya dihukumi kafir selain shalat.

B. Dasar Hukum Shalat

Dasar hukum shalat adalah perintah langsung dari Allah SWT dalam Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW melalui hadis. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah baligh dan berakal.

a. Syarat dan Rukun Shalat

1. Syarat sah Shalat

Syarat-syarat shalat adalah hal-hal yang menyebabkan sah atau tidaknya shalat yang harus diupayakan seoptimal mungkin. Shalat memiliki syarat-syarat yang tidak akan menjadi sah, kecuali dengan syarat-syarat itu. Jika tidak ada atau tidak ada sebagianya, maka shalatnya tidak sah.diantaranya adalah :

a. Masuk waktu shalat.

Allah swt berfirman dalam surah An-nisa 103:

²⁷Syiekh al-Hafidz Taqiyuddin Abdul Ghany, *Umdat Al-Ahkam*. Terjemahan oleh Abdurrohim (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2011) , hlm 10.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ²⁷ فَإِذَا
 اطْمَأْنَثْتُمْ فَاقْبِمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَوْقُوتًا

Artinya :

Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman²⁸.

Yakni, wajib dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.

Penetapan waktu adalah pembatasan. Allah swt telah menentukan waktu-waktu shalat. Artinya, allah swt menentukan waktu-waktu shalat di sepanjang rentang waktu. Kaum muslimin telah berijma' bahwa shalat lima waktu itu memiliki waktu-waktunya yang khusus dan terbatas, shalat tidak diterimajika dilakukan sebelum waktunya.

Maka, shalat wajib dilakukan dengan tibanya waktu.

Allah swt berfirman dalam surah Al-Isra' 78 :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ الظَّلَلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ
 الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

²⁸ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, AL-Huda, 2016) hlm 95.

Artinya :

Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh. Sungguh, salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)²⁹.

Para ulama telah sepakat akan besarnya keutamaan melaksanakan shalat di awal waktu. Secara global hal itu didasarkan kepada ayat tersebut dan berdasarkan firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah 148 : dan surah Al-Imran 133: dan Al-Waqi'ah 10-11 :

وَالسُّبِّقُونَ السُّبِّقُونَ ، أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ

Artinya:

Dan orang-orang yang beriman paling dahulu, Mereka itulah yang didekatkan kepada Allah³⁰.

Dan di dalam kitab *Ash-Shahihain* disebutkan bahwa Rasululloh saw bersabda yang artinya : “shalat pada waktunya³¹ .”

b. Menghadap ke kiblat.

²⁹ Departemen Agama RI, Al—Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, AL-Huda, 2016) hlm 290.

³⁰ Departemen Agama RI, Al—Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, AL-Huda, 2016) hlm 534.

³¹ Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-lu'lul Marjan*, (Surabaya : PT.Bina Ilmu, 2000), hlm 389.

Diantara syarat-syarat shalat adalah menghadap kiblat, yaitu kea rah ka'bah yang dimuliakan. Dinamakan kiblat karena semua orang menghadap ke sana dan semua tempat shalat menghadap ke sana.

Allah swt berfirman dalam surah Al-baqarah 144:

قَدْ نَرَىٰ تَّقْلِبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّنَّكَ قَبْلَهً تَرْضَاهَا فَوْلٌ وَجْهَكَ
شَطَرُ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُوا وُجُوهُكُمْ شَطَرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ
أَوْتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya :

Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhanmu; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan³².

Siapa saja yang dekat dengan ka'bah dan dapat melihatnya, maka wajib atas dirinya untuk langsung menghadap ka'bah dengan segenap anggota tubuhnya karena secara mutlak ia mampu menghadap ke wujudnya.maka, tidak

³² Departemen Agama RI, Al—Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, AL-Huda, 2016) hlm 22.

boleh baginya berpaling darinya. Barangsiapa dekat dengannya, akan tetapi tidak melihatnya karena adanya penghalang antara dirinya dengan ka'bah , maka ia harus berusaha menepatkan arah kepadanya, lalu menghadap ke arahnya semampu mungkin.

c. Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar.

Diantara perkara yang dipersyaratkan dalam shalat adalah menjauhi najis. Seorang yang akan melaksanakan shalatharus menjauhinya dan bebas darinya sama sekali, baik badan,pakaian, dan tempat yang akan ditempati untuk melaksanakan shalat.najis adalah kotoran tertentu yang mana jenis-nya menghalangi shalat, seperti: bangkai, darah, arak, kencing, dan tahi.

Allah swt berfirman dalam surah Al-Muddasir : 4

وَثِيَابُكَ فَطَهَّرْ

Artinya : Dan bersihkanlah pakaianmu³³. Ibnu siri berkata,” cucilah ia dengan air.”³⁴

Siapa saja yang mengetahui najis dibadannya setelah selesai melaksanakan shalat, sedangkan ia tidak

³³ Departemen Agama RI, Al—Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, AL-Huda, 2016) hlm 575.

³⁴ Rifai Syauqi Nawawi, *Kajian Masalah Akidah dan Ibadat*, (Jakarta : Paramadina, 2002), hlm 109.

mengetahui kapan hal itu terjadi, shalatnya sah.

Demikian pula jika ia mengetahuinya sebelum melaksanakan shalat, tetapi ia lupa untuk membersihkannya, shalatnya sah menurut pendapat yang paling kuat.

Namun, jika ia mengetahui ada najis ketika sedang melaksanakan shalat, dan memungkinkan dapat membersihkannya tanpa gerakan yang banyak, seperti; menanggalkan sandal, atau sorban, dan selain itu. Maka, hendaknya ia membersihkan najis tersebut, lalu melanjutkan shalatnya. namun jika tidak memungkinkan untuk membebersihkannya, shalatnya batal.

d. Menutup aurat.

Diantara syarat-syarat shalat adalah menutup aurat. Yaitu, apa-apa yang ajib untuk ditutup dan jika terlihat, akan sangat buruk dan menimbulkan rasa malu.

Allah swt berfirman dalam surah Al-A'raf 31:

بَنَّيَ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُّوا وَاشْرِبُوا وَلَا
تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahan :

Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan³⁵.

Menutup aurat adalah bagian dari keutamaan dan akhlak mulia. Oleh karena itu, setan bersemangat untuk menipu bani Adam dengan membuka auratnya.³⁶

Allah swt berfirman dalam surah aAl-A'raf 27 :

يَأَيُّهَا أَيُّهَا أَدَمَ لَا يَقْتَنِنُكُمُ الشَّيْطَنُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيهِمَا سَوْاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطَنَ أُولَيَاءَ لِذِلَّتِنَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya :

Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman³⁷.

³⁵ Departemen Agama RI, Al—Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, AL-Huda, 2016) hlm 154.

³⁶ Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Shalat*,(Jakarta : Darul Falah Desember 2007), hlm 31.

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, AL-Huda, 2016) hlm 153.

2. Rukun Shalat

Rukun Shalat ada lima, yaitu: Niat, takbiratul ihram, berdiri, ketika takbiratul ihram dan ketika hendak rukuk, rukuk, dan dua sujud di dalam satu rakaat. Akan berguna juga jika kita nukilkan dari kitab Miftah al-Karamah yang berhubungan dengan masalah ini.

Ketika berbicara tentang kewajiban berdiri di dalam shalat, penulis kitab ini berkata, “ Kaidah dasarnya adalah: setiap perbuatan di dalam shalat adalah rukuk, dalam arti bahwa shalat akan batal jika ia ditambahi atau dikurangi, baik dengan sengaja ataupun lupa, sebab ibadah adalah tauqifiyah (tergantung pada Pencipta Syariat sehingga harus diterima apa adanya) sedangkan kewajiban melaksanakan taat adalah yaqini(kita yakin akan adanya kewajiban tersebut).

Beberapa perbuatan shalat bisa keluar dari kaidah dasar ini jika ada dalil yang menunjukkan bahwa ia keluar. Para Fukaha telah meneliti perbuatan – perbuatan shalat, dan mereka menemukan bahwa banyak perbuatan tersebut telah ditunjukkan oleh dalil bahwa menambah dan menguranginya dengan tidak sengaja tidak membatalkan shalat. Sementara

yang lain (yaitu yang membatalkan jika ditambahkan atau dikurangi dengan sengaja ataupun tidak).

b. Macam-Macam Shalat

Shalat terbagi atas : Shalat Fardu seperti shalat lima waktu, dan Shalat Sunah seperti shalat dua hari raya, rawatib, witir, dan sebagainya seperti akan dijelaskan nanti dalam bab sendiri. Shalat Fardu yang diwajibkan Allah dalam sehari semalam adalah lima kali, dikerjakan pada waktu-waktu tertentu, yaitu shubuh, dhuhur, Ashar, Magrib, dan Isya. Shalat dibagi menjadi dua kelompok :

1. Shalat wajib (fardhu).

Shalat wajib dibagi lagi menjadi dua :

- a. Shalat Wajib ‘ain

Shalat yang diwajibkan kepada setiap muslim laki-laki dan wanita. Dan apabila tidak dilaksanakan berdosa. Misalnya: shalat lima waktu sehari semalam:³⁸

- Shalat Subuh 2 rakaat
- Shalat Zuhur 4 rakaat
- Shalat Ashar 4 rakaat
- Shalat Maghrib 3 rakaat
- Shalat Isya 4 rakaat

- b. Shalat Wajib kifayah

³⁸ Anis , *Panduan Shalat Lengkap*, (Mizan Publika 2006), hlm 10.

Shalat yang diwajibkan kepada masyarakat muslim.

Misalnya shalat jenazah. Apabila dalam suatu masyarakat ada seseorang yang meninggal dunia, tetapi tidak ada seorang pun yang menshalatkan jenazah itu, maka masyarakat tersebut berdosa.

2. Shalat sunnah.

Shalat sunnah ialah shalat yang bila dikerjakan mendapat pahala, sedangkan bila tidak melakukannya pun tidak berdosa.

Shalat sunnah banyak jenisnya:

a. Shalat Rawatib

Shalat sunnah yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardhu.

b. Shalat Dhuha

Shalat yang dikerjakan ketika matahari naik sepenggal(kira-kira mulai jam 8.00 sampai sebelum zuhur).

c. Shalat Tahiyatul masjid

Apabila kita masuk masjid, janganlah terus duduk, tetapi sebaiknya mengerjakan shalat sunnah dua rakaat untuk menghormati masjid . karena masjid adalah rumah kepunyaan Allah swt³⁹.

³⁹ Ibnu Asrori, *Muro'atul Ibadah Fi At-Thoharoh Wa Sholat*, (Jombang: <http://www.unwahaa.ac.id> , 2021), hlm 31.

d. Shalat Tahajjud

Shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu larut malam dan sesudah tidur (meskipun tidur sebentar) .

e. Shalat Mutlak

Shalat yang dikerjakan kapan saja (kecuali waktu yang diharamkan).

f. Shalat Fajar

Shalat sunnah dua rakaat yang dikerjakan sebelum subuh.

g. Shalat Wudhu

Shalat yang dikerjakan sesudah wudhu.

h. Shalat Tasbih

Shalat sunnah empat rakaat yang di dalamnya terdapat 300 tasbih.

i. Shalat tobat

Shalat yang dianjurkan Rasululloh saw, apabila kita telah melakukan dosa lalu bertobat.

j. Shalat hajat

Shalat sunnah yang dikerjakan karena kita mempunyai hajat dan memohon agar Allah mengabulkannya.

k. Shalat tarawih

Shalat sunnah setelah shalat isya pada malam bulan ramadhan.

1. Shalat istisqa'

Shalat sunnah untuk meminta hujan, apabila mengalami kekeringan.

- m. Shalat istikharah

Shalat sunnah yang dilakukan untuk memohon petunjuk atau ketentuan Allah atas pilihan-pilihan kita.

- n. Shalat hari raya

Shalat ini dikerjakan pada waktu hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.⁴⁰

c. Keutamaan Shalat

Orang yang memelihara shalat lima waktu, dengan melaksanakannya di awal waktu dan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., akan mendapatkan berbagai keutamaan yang sangat berharga. Kami telah menyinggung masalah ini sedikit dalam Bab Pendahuluan. Di sini kami hendak menguraikan lanjutannya:

1. Shalat Dapat Mencegah Dari Tindakan Keji Dan Munkar

Shalat dapat mencegah dari tindakan keji dan munkar.

Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari semua kekejian dan munkar." Shalat

⁴⁰ Ust. Zezen Zainal Alim, *Panduan Shalat Lengkap Shalat Sunah Rekomendasi Rasululloh*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), hlm 87.

menjadi wasilah mendapatkan pengampunan dosa. Rosulullah saw. bersabda, “Apabila seseorang bertakbir untuk shalat, maka Allah berfirman kepada para Malaikat: ‘Angkatlah dosa-dosa hamba-Ku ini dari lehernya, sehingga dia menyembah-Ku dalam keadaan suci.’ Maka para Malaikat pun mengangkat dosa-dosa itu semuanya.

Ketika hamba itu telah selesai shalat, para Malaikat bertanya lagi kepada Allah, ‘Ya Rabb, apakah dosa-dosa itu kami kembalikan lagi kepadanya?’ Allah Ta’ala berfirman, ‘Hai para Malaikat-Ku, tidak ada yang layak bagi kemurahan-Ku selain memberikan ampunan, dan sungguh Aku telah mengampunkan segala dosanya’” (DurratunNaashihhiin 1: 118).

2. Shalat adalah Washillah (perantara) Ampunan

Abu Hurairah r.a berkata ⁴¹, “Suatu hari, kami mendengar Rasulullah saw, bersabda, ‘Bagaimanakah pendapat kalian kalau di muka pintu (rumah) salah seorang kalian ada sebuah sungai, lalu orang itu mandi di sana lima kali sehari. Apakah masih akan ada kotoran yang tertinggal ditubuhnya?’ Lalu para sahabat menjawab, ‘Tentu tidak

⁴¹ Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Hadis Ibadah Bersuci dan Sholat Wajib*, (Jakarta : Bhiana Ilmu Populer, 2021), hlm 125.

sedikitpun kotoran akan tertinggal di tubuhnya.’ Kemudian Rasulullah saw. bersabda, ‘Itu seperti shalat yang lima; dengannya Allah menghapuskan segala kesalahan.

” (HR. Bukhari dan Muslim. Riyadhu ash-Shalihien 2: 150). Jabir r.a. meriwayatkan bahwa rasulullas saw. bersabda, “Perumpamaan shalat lima waktu itu bagaikan sungai penuh air mengalir di muka pintu salah seorang dari kamu, yang dengan itu ia mandi lima kali setiap hari⁴² .”

Sabda Nabi saw.”Setiap Muslim yang kedatangan shalat fardhu, lalu ia membahuskan wudhunya, khusyu’nya dan rukuknya, pasti ia akan menjadi tebusan bagi dosanya yang telah lalu, selama ia tidak mengerjakan dosa-dosa besar; dan demikian keadaannya sepanjang masa.” (HR. Muslim dan Ustman. At-targhib I:203).

3. Keutamaan Shalat Shubuh dan Ashar

Abu Musa r.a. berkata, “Rasulullah saw. bersabda, ‘Barang siapa melaksanakan shalat Shubuh dan Ashar, ia akan masuk surga.’” (HR. Bukhari dan Muslim. Riyadhu ash-Shalihien 2: 152). Abu Zuhair (Umarah) bin Ruwaibah r.a. berkata, “saya mendengar Rasulullah saw. bersabda,

⁴² M. Nashiruddin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Terjemahan oleh As’ad Yasin, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hlm 204.

‘seseorang yang shalat sebelum terbit matahari dan shalat sebelum terbenam matahari, yakni Shubuh dan Ashar, tidak akan masuk neraka.’’ HR. Muslim. Riyadhu ash-Shalihien 2: 153).

4. Keutamaan Shalat di Awal Waktu

Rasulullah saw. bersabda, ‘Barang siapa memeliharanya, maka baginya shalat akan menjadi cahaya, bukti penyelamat pada hari kiamat. Dan barang siapa tidak memeliharanya, shalat tidak akan menjadi cahaya, bukti, tidak (pula) menjadi penyelamat baginya. Dan pada hari kiamat ia akan bersama-sama Qarun, Firaun, Haamaan, dan Ubay bin Khalaf.’’ (Durratun – Nashihin II: 175)

Mu’adz bin Jabal dan Jabir bin Abdullah r.a. berkata, ‘Pada Malam Mi’raj... Allah berfirman, ‘Barang siapa menunaikan shalat lima waktu, ia memperoleh pahala seperti ibadahnya para malaikat yang berada di tujuh langit.

Dalam Hadits tersebut diterangkan bahwa pada malam itu Nabi saw melihat:

1. Di langit pertama, para malaikat terus berdzikir sejak mereka diciptakan Allah SWT.

2. Di langit kedua, para malaikat terus-menerus rukuk kepada Allah sejak mereka mula diciptakan Allah, tanpa pernah mengangkat kepala.
3. Di langit ketiga, para malaikat yang sujud kepada Allah sejak mereka diciptakan, tidak pernah mengangkat kepalanya kecuali saat mereka membalias salam Nabi saw. ketika beliau mi'raj ke langit, setelah itu mereka kembali sujud sampai Hari Kiamat, itulah sebabnya sujud dalam shalat itu dua kali.
4. Di langit keempat, para malaikat yang duduk membaca tasyahhud.
5. Di langit kelima, para malaikat yang membaca tasbih.
6. Di langit keenam, para malaikat yang membaca takbir dan tahlil.
7. Di langit ketujuh, para malaikat yang tunduk berserah diri kepada Allah, sejak diciptakan oleh Allah SWT.

Setelah Nabi saw, melihat peribadatan para malaikat itu, hatinya berkeinginan dan senang apabila ia dan umatnya dapat mengerjakan beberapa ibadah seperti mereka semua. Allah SWT mengetahui keinginan dan kerinduan Nabi saw. itu, maka Allah mengumpulkan macam-macam ibadah para malaikat yang berada di langit, disatukan dalam satu ibadah yang bernama shalat.

Rasulullah saw. bersabda, “Apabila seorang hamba mengerjakan shalat di awal waktu, shalatnya itu akan naik kelangit

membawa cahaya, hingga saat di ‘Arasy, lalu memintakan ampunan bagi pelakunya hingga Hari Kiamat. Ia (shalat)berkata, ‘Semoga Allah memeliharamu sebagaimana engkau telah memeliharaku.’ Dan apabila engkau shalat bukan pada waktunya, shalatnya, shalat itu akan naik ke langit membawa pekat hitam. Saat sampai dilangit, shalat itu dilipat seperti baju usang, dan kelak akandipukulkan kewajah pelakunya.

Juga dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasullah bersabda, “Shalat lima waktu dan shalat jum’at sampai shalat jum’at berikutnya adalah menjadi penghapus seluruh dosa yang ada di antara keduanya, selama tidak ada dosa besar yang diperbuatnya.

d. Waktu Shalat

Shalat fardu mempunyai .waktu – waktu tertentu, dalam saat mana ia harus dilakukan, berdasarkan firman Allah dalam Qur'an Surah An-Nisa Ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِبِيرًا مَوْفُورًا

Artinya :

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang – orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’: 103⁴³).

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Al-Huda , 2015), hlm 76.

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Maksudnya, suatu kewajiban yang sangat penting dan pasti seperti pastinya Kitab Suci. Qur'an telah mengisarangkan waktu – waktu shalat ini, dengan firman – Nya:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُلْفًا مِنَ الَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلَّذِاكِرِينَ

Artinya :

Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.” (QS: Huud: 114⁴⁴)

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ الَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ
كَانَ مَشْهُودًا

Artinya :

⁴⁴ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Al-Huda, 2015), hlm 235.

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)⁴⁵. (QS. Al Israa': 78)

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يُقُولُونَ وَسَبّحْ بِحَمْدِ رَبّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ
غُرُوبِهَا وَمِنْ أَنَاءِ الَّيْلِ فَسَبّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لِعَلَّكَ تَرْضَىٰ

Artinya :

Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang,” (QS. Thaha: 130⁴⁶)

Tergelincirnya matahari adalah waktu shalat Zuhur dan Ashar, gelap malam adalah waktu shalat Magrib dan Isya, dan Qur'anul Fajri adalah shalat Shubuh yang disaksikan manusia. Ahlulbait mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “gelap malam” adalah tengah malam. Imam Ja'far Shadiq (as) berkata, “Barang siapa shalat bukan pada waktunya maka tidak sah shalatnya.” ia juga berkata bahwa Rasulallah SAW bersabda, “ barang siapa shalat bukan pada waktunya maka

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al—Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, AL-Huda, 2016) hlm 290.

⁴⁶ Departemen Agama RI , Al —Qur'an dan Terjemahnya,(Jakarta, Al-Huda, 2016), hlm 322.

shalat itu akan menghampirinya dalam bentuk sesuatu yang hitam lagi gelap

seraya berkata kepada, ‘Kamu telah menyia-nyiakan aku, semoga Allah menyia-nyiakanmu.’ Dan yang pertama-tama ditanya kepada seorang hamba ketika berada disisi Allah adalah shalatnya. jika shalatnya bersih, bersih pulalah seluruh amalnya, dan jika shalatnya tidak bersih, tidak bersih pulalah amalnya⁴⁷.

Imam Shadiq (as) berkata, “Setan senantiasa takut kepada seorang mukmin yang menjaga waktu shalat yang lima. maka, jika ia menyianyiakannya, setanpun beranikepadanya dan memasukkannya kedalam kemalangan – kemalangan yang besar.”

Imam (as) berkata, Ujilah kelompok kami dengan waktu shalat, bagaimana mereka memeliharanya.”Imam as juga berkata, ‘Apabila waktu shalat maka terbulakah pintu – pintu langit agar amal – amal dapat naik. Aku tidak ingin ada amal yang naik lebih awal dari amalku, dan tidak ingin ada amal yang tertulis dicatatkan amal dari amalku.

” Imam Ridha, cucu Imam Shadiq (as) berkata, “Apabila waktu shalat telah masuk maka hendaklah kamu shalat, karena kamu tidak tahu apa yang akan terjadi.” dan masih banyak lagi riwayat seperti itu.

⁴⁷ Mughniyah Jawad Muhammad, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*. (Cet. 2. Jakarta : Lentera, 2001).

1. Waktu Zuhur dan Ashar (Zhuhrain)

Imam Shadiq (as) berkata, “Apabila matahari tergelincir maka masuklah waktu Zuhur dan Ashar bersama-sama, hanya saja yang ini (Zuhur) sebelum yang ini (Ashar). setelah itu kamu berada pada waktu bersama sampai matahari terbenam.

Dan Apabila matahari tergelincir maka masuklah waktu Zuhur sampai beberapa saat, secukup shalat empat rakaat. Apabila itu telah berlalu maka masuklah waktu Zuhur dan Ashar sampai tersisa beberapa saat yang hanya cukup untuk shalat empat rakaat. Saat itu, keluarlah waktu Zuhur, dan tinggallah waktu Ashar saja sampai matahari terbenam.

Setiap shalat punya dua waktu, dan waktu yang pertama adalah yang utama.” Imam juga berkata, “Apabila bayanganmu seperti kamu maka kerjakanlah shalat Zuhur, dan apabila bayanganmu dua kali kamu maka lakukanlah shalat Ashar.”

Menurut ulama fiqh Mereka sepakat bahwa shalat Zuhur dan Ashar mempunyai waktu masing-masing dan waktu bersama. Apabila matahari tergelincir maka seukuran empat rakaat shalat dari situ adalah waktu khusus Zuhur, waktu di mana shalat shalat Ashar tidak boleh dilakukan. Apabila matahari mendekati terbenam maka seukuran empat rakaat sebelum matahari terbenam adalah waktu khusus Ashar, waktu di mana shalat Zuhur tidak boleh dilakukan. Di antara dua

waktu khusus itu adalah waktu bersama untuk shalat Zuhur dan Ashar.

Mereka juga sepakat bahwa masing – masing shalat mempunyai dua waktu, satu diantaranya lebih utama dari yang lain, dan bahwa yang utama adalah menyegerakan shalat. Tetapi, mereka berbeda pendapat dalam menentukan waktu utama untuk masing – masing shalat Zuhur dan Ashar, karena adanya riwayat – riwayat yang berbeda dari Ahlulbait (as).

Perlu disebutkan bahwa para fukaha mengawali kitab-kitab mereka dengan shalat Zuhur, karena dia adalah yang pertama-tama diwajibkan dalam Islam, baru kemudian shalat Ashar, Magrib, Isya, dan Shubuh.

2. Waktu Magrib dan Isya

Imam Shadiq (as) berkata, “Waktu Magrib adalah bila mega merah telah hilang dari ufuk timur ... hal itu karena ufuk timur lebih tinggi dari ufuk barat.” Imam, seraya mengangkat tangan kananya diatas tangan kiri, berkata, “Apabila matahari terbenam di sebelah sana maka hilanglah mega merah di sebelah sini.

Dengan terbenamnya matahari, betul Magrib sudah masuk. Akan tetapi, keterbenaman ini tidak dapat diketahui

hanya dengan hilangnya bola matahari dari pandangan mata, melainkan dengan naiknya mega merah di ufuk timur, karena ufuk timur lebih tinggi dari ufuk barat. Mega merah di ufuk timur itu sebenarnya merupakan bisa cahaya matahari.

Semakin dalam matahari terbenam, semakin hilang bias itu. Adapun tuduhan bahwa Syi'ah menunda Magrib sampai bintang – bintang beretebaran, maka itu adalah bohong dan mengada – ngada. Imam Shadiq (as) pernah diberitahu bahwa penduduk Irak menunda Magrib sampai bintang – bintang bertebaran. Imam (as) berkata, “Ini adalah perbuatan musuh Allah, Abul Khathhab.”

Imam Shadiq (as) bekata, “Awal waktu Magrib adalah hilangnya mega merah dan akhir waktunya adalah tengah malam.” Imam berkata, “Apabila matahari terbenam maka masuklah waktu Magrib sampai beberapa saat, secukup untuk melakukan shalat tiga rakaat. Apabila itu telah berlalu maka masuklah waktu Magrib dan Isya sampai beberapa saat sebelum tengah malam, secukup untuk melakukan shalat empat rakaat. Saat itu, keluarlah waktu Magrib, dan tinggallah waktu Isya saja sampai pertengahan malam.”

Imam Shadiq (as) berkata, “Jika seseorang tidur atau lupa melakukan shalat Magrib dan Isya, bila ia terbangun

sebelum fajar dan masih ada waktu untuk melakukan keduanya, maka hendaknya ia melakukan keduanya. jika ia khawatir akan kehilangan salah satu dari kedua shalat itu maka hendaknya ia memulai dengan shalat Isya. Dan jika ia terbangun setelah fajar, maka hendaknya ia mengerjakan shalat Shubuh, kemudian Magrib dan Isya.”

Fukuha: Waktu Magrib adalah dari terbenamnya matahari, yang diketahui dengan hilangnya mega merah di ufuk timur sampai tidak tinggal sebelum tengah malam kecuali secekup untuk shalat empat rakaat. Waktu Isya adalah dari selesainya shalat magrib sampai pertengahan malam. Waktu khusus magrib adalah seukuran shalat tiga rakaat dari awal waktu, dan waktu khusus Isya adalah seukuran shalat empat rakaat dari akhir waktu. Waktu diantara keduanya adalah waktu bersama, seperti dalam kasus waktu Zuhur dan Ashar.

Magrib dan Isya masing-masing mempunyai dua waktu: yang satu waktu utama, yang lain waktu sah. Waktu utama Magrib ialah dari awal waktu sampai hilangnya mega merah di ufuk barat, sedang waktu utama Isya adalah dari hilangnya mega merah di ufuk barat sampai sepertiga malam.

Apabila seseorang lupa melakukan shalat Magrib dan Isya atau tertidur sampai pertengahan malam, maka hendaknya

ia melakukan keduanya dengan niat ada'an (shalat pada waktunya), karena waktu darurat bagi keduanya adalah sampai terbitnya fajar. Akan tetapi, lebih utama melakukan keduanya dengan maksud taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT, tanpa disertai niat ada'an ataupun qada.

3. Waktu Shubuh

Menurut Imam Abu Ja'far Shadiq (as) bekata, bahwa waktu shalat shubuh adalah antara terbit fajar dan terbit matahari⁴⁸ .” dan setiap shalat mempunyai dua waktu, dan yang pertama adalah yang utama. Waktu fajar adalah dari saat fajar sampai muncul terang di langit.”

Fukaha: Awal shalat Shubuh adalah fajar shadiq. Adapun fajar kadzib, yang meyerupai ekor serigala, maka saat itu tidak dibolehkan shalat, dan tidak diharamkan makan bagi orang yang berpuasa. Dan akhir waktu shubuh adalah terbitnya matahari. Awal waktu lebih utama dari lainnya.

e. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

Bila shalat yang dilakukan menjadi batal, maka mesti diulangi lagi. Hal-hal yang membantalkan shalat adalah hal-hal yang dilarang oleh Nabi melakikannya dalam shalat. Larangan Nabi tersebut kalau dilakukan di samping kena sanksi atas ketidak

⁴⁸ Mughniyah Jawad Muhammad, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*. (Cet. 2. Jakarta : Lentera, 2001).

patuhannya itu, apa yang dilakukannya itu tidak dianggap ada atau dalam arti tidak sah. Shalat itu batal bila:

1. Syarat-syarat untuk shalat itu sendiri telah hilang seperti wudhu'nya batal; sedangkan wudhu' itu batal bila terjadi hal-hal seperti berikut: keluar sesuatu dari dua jalan, baik hal-hal yang biasa atau tidak; hilang kesadaran atau akal seperti mabuk, sawan dan tertidur bukan dalam keadaan duduk; bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan dengan syahwat; menyentuh alat kelamin baik sendiri atau orang lain.
2. Salah satu dari rukun shalat itu tertinggal.
3. Secara sengaja mengucapkan ucapan di luar apa yang dibaca waktu shalat.
4. Makan dan minum. Makan atau minum, walaupun sedikit, membatalkan shalat sebab hal itu bertolak belakang dengan tujuan serta keadaan ibadah yang menuntut kekhusyu'an.

Rangkuman :

Tata cara yang sah melakukan shalat yang wajib:

1. Berwudhu'
- a. Berniat dalam hati untuk berwudhu'

- b. Berkumur tiga kali
 - c. Menghirup air ke dalam hidung sebanyak tiga kali
 - d. Membasuh seluruh bagian wajah yang terlihat sejumlah tiga kali
 - e. Membasuh kedua tangan hingga siku, mulai dari yang kanan lanjut tangan kiri, sebanyak tiga kali
 - f. Mengusap kepala tiga kali
 - g. Membasuh kedua telinga tiga kali, dengan diawali kanan lalu kiri
 - h. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki tiga kali, juga dimulai dari kanan lalu kiri
 - i. Membaca doa setelah wudhu
2. Shalat
- a. Wudhu'
 - b. Menghadap kiblat
 - c. Takbirotul ihram
 - d. Membaca doa iftitah
 - e. Membaca surah Al-fatihah
 - f. Membaca sebagian ayat Al-Qur'an
 - g. Ruku'dengan tuma'ninah atau tennag
 - h. I'tidal dengan tuma'ninah
 - i. Sujud dengan tuma'ninah
 - j. Duduk diantara dua sujud
 - k. Sujud yang ke-2 dengan tuma'ninah

- l. Duduk tasyahud awal
- m. Duduk tasyahud akhir
- n. Salam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian di Desa Maga SMPN 1 Lembah Sorik Marapi Kecamatan Lembah Sorik Marapi . Nama Sekolah: SMPN 1 Lembah Sorik Marapi. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 10259683, Status Sekolah: Negeri, Alamat Sekolah : Jl.Medan-Padang, Dusun: Kelurahan Pasar Maga, Desa Kelurahan : Maga, Kecamatan:Lembah Sorik Marapi, Kabupaten: Mandailing Natal, Provinsi : Sumatera Utara, Kode Pos: 22994, Lokasi Geografis: Lintang Bujur 99.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan mengenai Implikasi Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi yang sudah lama diamati oleh peneliti. Dan waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Januari 2024.

Tabel III.1

NO	JENIS KEGIATAN	DES 2023	JAN 2024	MAR 2024	APRIL 2024	MEI 2024
1	Menyusun Proposal					

2	Menyusun Instrumen					
3	Mengumpul Data					
4	Mengolah Data					
5	Menyusun Laporan					

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.

Penelitian fenomenology ini bertujuan untuk melihat secara mendalam Implikasi Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib Di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif fenomenologys. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data yaitu bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan,dan pikiran partisipan/sumber data.

Metode penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder⁴⁹.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua, yaitu:

1. Data primer (Guru)

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik individu atau kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.2

Daftar Nama Guru PAI

NO	GURU	JABATAN
1	Drs.Saiful Bahri	Kepala Sekolah
2	Sahara Ritonga,S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3	Arpan Marwazi,S.Pd.I	Guru PAI
4	Dra. Sabedah,S.Pd.I	Guru PAI
5	Marwah Nur,S.Pd.I	Guru PAI
6	Fatimah Sari S,Pd.I	Guru PAI

2. Data Sekunder

⁴⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, Juni 2015), hlm 27.

Data sekunder adalah sumber data penelitian tambahan untuk melengkapi atau menyempurnakan data yang diperoleh dari sumber data primer yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Tabel III.3

Daftar Nama Guru PAI SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

NO	Nama Guru
1	Drs.Saiful Bahri
2	Arpan Marwazi,S.Pd.I
3	Dra. Sabedah,S.Pd.I
4	Sahara Ritonga,S.Pd.I
5	Marwah Nur,S.Pd.I
6	Fatimah Sari S,Pd.I

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak yang harus dilakukan oleh guru dan siswa pada objek penelitian. Observasi adalah metode ilmiah yang ditakdirkan sebagai pengamatan dan pencatatan

dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

2. Wawancara

Pedoman wawancara adalah percakapan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang mewawancarai. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui dalam pembinaan praktek ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Merapi dan memperdalam data dari guru mengenai pembahasan implikasi penerapan active learning dalam praktek ibadah shalat wajib.

3. Dokumentasi

Merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, flim, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Bahan dokumen itu berbeda secara grandual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan documenter merupakan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan documenter seperti: otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, tape, microflim, disc, compact

disc, data di server falshdisc, data yang tersimpan di wibe site, dan lain sebagainya.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sugiyono mengucapkan suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk menjamin validitas data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Berdasarkan teori di atas, untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:⁵⁰

1. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan

⁵⁰ Wayan Suwendra ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung, Nila Cakra Publishing House,Agustus 2018), hlm 11.

keikutsertaan penelitian meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, dengan perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti film, video atau rekaman lainnya. dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan instrumen pada meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti. antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam suatu Penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai gejala atau fenomena, hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas⁵¹ , dan teoritis yaitu menyajikan data deskriptif dan teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh makna yang signifikan dari data lapangan dan kajian teoritis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

⁵¹ Adi Kusumastuti,Ph, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Yogyakarta , CV Budi Utama, November 2020),hlm 4.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok dan penting kemudian membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Hasil dari pengumpulan data dan informasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat data dalam penelitian ini, adapun pengumpulan data tersebut menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan lembaga terkait. Berikut deskripsi dari hasil penelitian:

1. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Sejarah singkat SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi yang berada di Jl. Medan –Padang dengan kode pos 22994 Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi. sekolah menengah pertama ini berdiri pada tahun 1977 dan sekarang sudah memiliki status Negeri, kegiatan belajar dilaksanakan saat pagi hari sampai siang hari. saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi ialah Bapak Drs.Saiful Bahri ,dengan jumlah guru sebanyak 38 orang dan 250 orang peserta didik⁵².

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

⁵² Drs .Saiful Bahri, Kepala Sekolah SMPN 1 Lembah Sorik Marapi, Wawancara , Ruang Kepala Sekolah, Rabu Tanggal 28 Februari 2024.

SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi terletak di jalan Medan-Padang Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal .sekolah ini merupakan salah satu SMP Negeri yang terdapat di Lembah Sorik Marapi. Secara geografis SMP Negeri ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Padang Lawas
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Setiap sekolah dalam melaksanakan aktivitas selalu ada tertumpu pada garis-garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh sekolah tersebut, sebagaimana halnya dengan SMPN 1 Lembah Sorik Marapi di dalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

a. Visi

Mewujudkan tamatan yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi iman dan taqwa serta berakhhlak mulia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan ekstrakurikuler secara efektif.
- 2) Menegakkan peraturan dan tata tertib sekolah.
- 3) Mendorong timbulnya semangat berkompetensi bagi peserta didik.
- 4) Menumbuh kembangkan cinta ilmu dan technology.
- 5) Menciptakan lingkungan yang bernuansa agama⁵³.

4. Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Tenaga pendidik yang mengajar di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi berjumlah 7 orang untuk yang PNS dan 31 Orang Honor/non PNS. adapun data terkait tenaga pendidik sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi sebagai berikut:

Tabel IV.1

Daftar Nama-nama Guru di SMP Negeri 1 Lembah Sorik

Marapi

No	Nama	Jabatan	Bidang studi yang diampuh
1	Drs.Saiful Bahri	Kepala sekolah	Adm.Pendidikan
2	Sahara Ritonga S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	PAI
3	Arfan Marwazi S.pd.I	Guru PNS	PAI

⁵³ Dokumentasi, di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi , Kamis Tanggal 29 Februari 2024.

4	Siti Hawa S.Pd	PKS Kurikulum	Matematika
5	Naimah Nst S.Pd	PKS Sarpras	B.Indonesia
6	Marwah Nur S.Pd.I	PKS Kesiswaan	PAI
7	Dra.Sabedah	PKS Humas	PAI
8	Dra.Magda Jamilah,S.Pd	Guru PNS	B.Inggris
9	Seriwati,SE.S.Pd	Guru PNS	Matematika
10	Elly Afriani Hsb,S.Pd	Guru PNS	PKN
11	Lili Mukhlisah,S.Pd	Guru PNS	Sejarah
12	Rusni,S.Pd	Guru PNS	B.Indonesia
13	Sainnah,S.Pd	Guru PNS	Seni Budaya
14	Rachmi Fatimah Nst, S.Pd	Guru PNS	Matematika
15	Parimpunan,S.Kom,S.Pd	Guru	Lab / Komputer
16	Salmah Batubara,S.Pd	Guru	B.Inggris
17	Elida Hannum S.Pd	Guru	B.Indonesia
18	Roswita Agustina,S.Pd	Guru	B.Inggris
19	Nurhabni ,S.Pd	Guru	PKN
20	Leli Fatimah,S.Pd	Guru	BK
21	Maimunah ,S.Pd	Guru	BK
22	Saipul Basri,S.Pd	Guru	IPA
23	Retni ,S.Pd	Guru	Prakarya
24	Syofyan Syawal,S.Pd.I	Guru	Penjas

25	Nur Samsidah ,S.Pd	Guru	Matematika
26	Dewi Maya Sari , S.Pd	Guru	Seni Kebudayaan
27	Adelina Sari , S.Pd.I	Guru	Sejarah
28	Mardiah Lubis, S.Pd.I	Guru	IPA
29	Muawiyah , S.Pd	Guru	Prakarya
30	Rizka Halimah, S.Pd	Guru	IPS
31	Zuraida Hafni, S.Pd	Guru	Matematika
32	Nur Halimah Nasution, S.Pd	Guru	B. Inggris
33	Nova Angraini	Guru	B. Indonesia
34	Fatimah Sari	Guru	PAI
35	Anifah Nasution	Guru	Prakarya
36	Asiyah	Guru	Prakarya
37	Edi Muhammad Yusuf, ST	Guru	Lab/ Komputer
38	Nur Jannah,S.Pd	Guru	Matematika

5. Data siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan pada kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Adapun jumlah siswa/i di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi pada tahun 2023/2024 berjumlah 250 orang siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 108 orang , kelas VIII sebanyak 97 orang ,kelas IX sebanyak 45 orang . siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

berasal dari daerah Maga Pasar dan diluar daerah tersebut.

Berdasarkan data administrasi maka keadaan siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2

Data Jumlah Siswa-Siswi di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

No	Kelas		Lk	Pr
1	VII	108	47	61
2	VIII	97	51	46
3	IX	45	21	24

Sumber data: Administrasi siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

6. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Ketika melakukan observasi ke SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi , peneliti mengamati kalau kondisi sarana dan prasarana sekolah tersebut dapat dikatakan baik seperti ruang kepala sekolah,ruang guru,ruang kelas, ruang tata usaha dan lain sebagainya.

Berdasarkan data SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi . Keadaan sarana dan prasarana serta pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai berikut:

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Lembah Sorik

Marapi:

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang belajar	12	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Lab.komputer	2	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Laptop	4	Baik
9	Printer	2	Baik
10	Personal komputer	10	Baik
11	LCD proyektor	1	Baik
12	Layar (screan)	1	Baik
13	Tripod	2	Baik
14	Headset	4	Baik
15	Lemari arsip	5	Baik

16	Pengeras suara	3	Baik
17	Lap.olahraga	1	Baik

Sumber data: dokumen SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah baik sehingga dapat mendukung proses pembinaan akhlak maupun proses pembelajaran. Mulai dari adanya musholla, lokal yang dijadikan untuk tempat melaksanakan shalat berjamaah .

B. Temuan Khusus

Gambaran Umum *Active learning* dalam praktik ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

Dalam dunia pendidikan mau itu di dalam proses pembelajaran maupun pembelajaran di luar sekolah, setelah guru mempraktikkan tata cara shalat, dan setelah itu guru memberi kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan kembali tata cara pelaksanaan shalat maupun itu gerakan atau bacaan shalat yang benar.

Dalam proses pembelajaran tidak lupa seorang guru untuk menasehati dan memotivator siswa agar tidak nakal dan lalai dalam melaksanakan shalat . dan begitu juga dengan siswa yang sudah terbiasa melaksanakan shalat agar tetap ikhlas menjalani kewajiban dan tidak terlena dengan lingkungan.

Active learning atau belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Bapak Saiful Bahri , selaku informan padasaatdiwawancara:

"Kalau yang dilakukan dalam hal meningkatkan ibadah shalat anak yang pasti langkah awalnya yaitu dengan memberikan pemahaman agar anak paham mengapa mereka harus shalat , menjelaskan berbagai fungsi shalat, syarat-syarat, rukun dan manfaat shalat dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat ."

Pemahaman yang diberikan oleh guru agar anak melaksanakan shalat yaitu dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan shalat iu, shalat merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah Swt. Shalat juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah lainnya.,"⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah bahwa guru jika sudah selesai mempraktikkan materi pelajaran tersebut maka akan kembali diulang atau dipraktekkan oleh siswa dalam tata cara pelaksana shalatmaupun bacaa shalat. Guru sebagai demonstrator atau sebagai median yang memperagakan bagaimana gerakan shalat serta bacaan yang benar dalam shalat melalui kegiatan .guru sebagai demonstrator atau sebagai media yang memperagakan bagaimana gerakan shalat harus bisa

⁵⁴ Drs.Saiful Bahri, Kepala Sekolah SMPN 1 Lembah Sorik Marapi, wawancara, Ruang Kepala Sekolah, Rabu Tanggal 28 Februari 2024.

dalam membimbing siswa supaya bisa dan pandai dalam melaksanakan shalat.

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh bapak Arfan Marwazi, selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan:

"Sebagai wali kelas sekaligus guru Pendidikan Agama Islam guru juga tidak memiliki banyak waktu untuk siswa dalam menerapkan shalat wajib dan hanya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung , dan jika sudah keluar dari kawasan sekolah kami hanya mempercayakan nya kepada orang tua murid untuk membimbing siswa untuk melaksanakan shalat wajib di Mesjid ataupun dirumah.

Membimbing siswa untuk melaksanakan shalat merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus diberikan oleh guru. Berhasil atau gagalnya proses tersebut maka sepenuhnya tergantung pada peran yang diterapkan orang tua dirumah dalam kehidupan siswa ."⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Arfan Marwazi peneliti berasumsi bahwa sebaiknya memang guru dan orangtua harus saling kerja sama demi tertanamnya nilai religius siwa yang baik agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang baik pula. Sebenarnya pergaulan memang membawa pengaruh yang nyata kepada siapa saja, tidak hanya pengaruh baik saja, buruk pun juga terkadang bisa datang dari teman. Sama saja dengan disekolah, bahkan banyak kasus pelanggaran yang terjadi seperti berani membolos, kabur saat diadakan kegiatan terutama kegiatan yang bersifat islami, dan sebagainya.

⁵⁵ Bapak Arfan Marwazi, Guru PAI di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi, wawancara , Meja Piket Sekolah, Kamis 29 Februari 2024.

Dukungan keluarga adalah sekolah pertama bagi siswa, di dalam keluarga para siswa dibentuk atau diarahkan ke dalam hal-hal yang bersifat positif, jika dalam suatu keluarga tersebut mempunyai kebiasaan yang buruk misalnya saja sering berbicara kotor atau kasar terhadap anggota keluarga lainnya , maka kemungkinan besar semua anggota keluarga akan mengikutinya. Dari sinilah diharapkan keluarga memberi dukungan untuk mengikuti kegiatan penanaman nilai religius tersebut dengan baik dan yang terpenting adalah untuk menuju di kemudian hari yang lebih baik lagi.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alamdiistilahkan dengan pengalaman(*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge* .

1. Implikasi Penerapan Active Learning Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa implikasi penerapan *active learning* dalam praktek ibadah shalat wajib di SMPN 1 lembah sorik marapi bahwa sangat diperlukannya motivasi dalam meningkatkan ibadah shalat anak, guru

yang selalu menyuruh siswanya untuk shalat maka anak akan terbiasa dan terdorong dalam perilaku-perilaku yang terpuji, begitu juga sebaliknya guru yang kurang memmotivasi atau menyuruh siswanya untuk melaksanakan shalat maka siswa tersebut akan terdorong dalam perilaku yang kurang baik. Mengapa demikian siswa yang sedari kecilnya sudah dibiasakan dengan hal-hal yang positif maka akan melekat ke dalam dirinya kebaikan tersebut, begitu juga jika siswa yang sering dan tidak bosan menyuruh siswa untuk shalat, maka shalat akan menjadi kebiasaan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode *active learning* dalam proses belajar mengajar khususnya dalam praktik ibadah shalat di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi, selama ini dalam praktiknya terdapat beberapa pendukung maupun penghambat sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Dr.Saiful Bahri selaku kepala sekolah SMPN 1 Lembah Sorik Marapi dan hasilnya sebagai berikut:

“ kalau yang dilakukan dalam hal meningkatkan ibadah shalat anak yang pasti langkah awalnya yaitu dengan memberikan pemahaman agar anak paham mengapa mereka harus shalat, menjelaskan berbagai fungsi shalat, syarat-syarat, rukun dan manfaat shalat dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat”⁵⁶.

⁵⁶ Drs.Saiful Bahri, Kepala Sekolah SMPN 1 Lembah Sorik Marapi, wawancara, Ruang Kepala Sekolah, Rabu Tanggal 28 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Dalam hal meningkatkan ibadah shalat terlihat banyaknya faktor yang menjadi pendukung kelancaran penanaman nilai religius siswa. Motivasi yang kuat dari dalam diri siswa dapat menjadi jalan bagi siswa itu sendiri untuk mempunyai kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, khususnya yang bersifat islami.

Sedangkan wawancara dengan Muhammad Wahyu Rangkuti siswa kelas IX di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi dengan hasil sebagaimana berikut:

" kalau dalam praktek, kami biasa shalat dzuhur dan insya allah kami sudah terbiasa dengan shalat zuhur berjamaah di Musholla sekolah , karena saya berpendapat seperti ini melihat teman-teman yang dari awalnya keterpaksaan akhirnya menjadi kebiasaan untuk melaksanakan shalat zuhur di kawasan sekolah. Dan kalau untuk metode yang kebanyakan dipakai oleh guru hanya sebatas teori selebihnya dikembangkan saat melaksanakan shalat zuhur di sekolah. Dengan adanya metode *Active Learning* ini, para siswa bisa lebih aktif, walaupun tidak ada guru, tetapi ketua kelas bisa mnegkordinir teman-teman kelas."⁵⁷

Dari wawancara dengan kelas IX, maka peneliti berasumsi bahwa siswa yang awalnya dari keterpaksaan menjadi kebiasaan untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah , dan mereka bukan hanya mendengarkan teori yang disampaikan oleh guru tapi mereka juga melaksanakan dari teori yang disampaikan oleh guru .dan mungkin kalau

⁵⁷ Muhammad Wahyu Rangkuti, Siswa Kelas IX , Wawancara, Lapangan Sekolah, Kamis Tanggal 29 Februari 2024.

pendukungnya itu motivasi dari diri siswa itu sendiri, kalau mereka tidak termotivasi dan tidak berantusias ya tidak akan terlaksana.dan hal tersebut adalah faktor pendukung dari berlangsungnya pelaksanaan kegiatan dan menanamkan nilai religius yang dimiliki oleh para siswa.

Sedangkan wawancara dengan Anisa Fitri siswa kelas VII di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

Kami melaksanakan shalat berjamaah kadang di Musholla dan kadang jika ikut kelas VII,VIII,IX kami melaksanakan shalat berjamaah di ruangan yang memang di khususkan untuk shalat saja dan acara tertentu. Dan jika selesai shalat maka ketua kelas akan mencatat siapa saj yang shalat dan tidak shalat dan kesokan harinya bagi yan tiak shalat akan dikenakan sanksi oleh wali kelas masing-masing.⁵⁸

Dari wawancara dengan kelas VII tersebut peneliti berasumsi bahwa jika siswa melaksanakan shalat berjama'ah mereka akan shalat di Musholla , dan jika ikut kelas VII,VII,IX maka mereka akan shalat di ruangan kosong atau ruangan yang di khususkan untuk acara-acara tertentu , karena jika mereka shalat di Musholla mereka tidak akan muat karna kondisi Musholla yang tidak memungkinkan mereka untuk shalat berjama'ah di Musholla tersebut.dalam hal ini adalah sesuatu yang sangat penting. Pembina kegiatan atau guru pengampuh mata pelajaran Agama Islam diharuskan mampu untuk menumbuhkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan untuk menanamkan nilai religius siswa.

⁵⁸ Anisa Fitri, Siswa Kelas VII, Wawancara , Lapangan Sekolah , Kamis Tanggal 29 Februari 2024.

Mengingat kegiatan ini sangat penting dilakukan karena kegiatan ini dapat membuat siswa lebih baik kedepannya.

2. Faktor Penghambat / Kendala dalam praktek ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

Setiap menjalankan suatu program atau kegiatan dalam suatu lembaga maupun organisasi tidak semua dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, pasti ada kendala maupun hambatan dan dorongan yang akan menghambat tercapainya suatu tujuan yang ditentukan. Demikian juga dengan praktek ibadah shalat yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi.

Zaman yang semakin canggih membuat manusia lupa akan hal yang harus dikerjakan, jangankan anak-anak orang dewasa saja dengan sengaja meninggalkan shalat bukan karna sibuk atau lupa namun karena memang mereka tidak mau untuk melaksanakan shalat tersebut. Selain kurangnya waktu guru yang menjadi faktor penghambat yang banyak dialami oleh guru yaitu karena pengaruh pergaulan siswadiluar sekolah yang terkadang tidak layak dan siswa yang jengkel dalam melaksanakan shalat.

faktor penghambat inilah yang menjadi tantangan bagi setiap guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan shalat wajib di sekolah, dikarenakan tidak dikumandangkan adzan dan hanya iqamah saja pada saat akan melaksanakan shalat , dan banyak dari siswa kadang yang tidak

melaksanakan shalat dikarenakan tidak tau sudah masuk waktu shalat. Hal tersebut menjadi penghambat yang begitu besar.

Tak ubahnya sebuah asa dan keinginan untuk menjadi lebih baik, terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika akan mencapai tujuan. Apalagi untuk menuju sesuatu yang lebih baik.

Mengenai ibadah shalat anak remaja zaman sekarang, sangat banyak yang tidak peduli terhadap shalat, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di tempat tongkrongan daripada dirumah, dalam situasi tersebut orang tua juga sulit menyuruh anak shalat. orang tua mencukupkan pendidikan agama anak di sekolah. Orang tua beranggapan bahwa pendidikan agama anak yang diberikan oleh guru di sekolah sudah cukup mulai cara berwudhu', shalat dan sebagainya tidak perlu lagi diajarkan dirumah.

Sedangkan wawancara dengan Riski Fadhilah siswa kelas IX di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi dengan hasil sebagaimana berikut:

“ kalau dalam praktek, kami biasa shalat Dzuhur dan insya allah kami sudah terbiasa dengan shalat dzuhur berjama'ah di Musholla sekolah, karena saya berpendapat seperti ini melihat teman-teman yang tidak ikut shalat dzuhur berjama'ah dikarenakan rasa malas, sudah lelah di sekolah dan rasa ingin cepat pulang . dan sebagian guru kadang kewalahan dala, mengajari atau menyuruh siswa untuk shalat berjama'ah.”⁵⁹

⁵⁹ Riski Fadhilah, Siswa kelas VII , Wawancara , Lapangan Sekolah, Kamis Tanggal 29 Februari 2024.

Dari wawancara dengan kelas IX , maka peneliti berasumsi bahwa siswa yang tidak ikut shalat karena rasa malas, rasa ingin cepat pulang dan sudah lelah di sekolah, maka diluaran sekolah pun dia akan sangat jarang shalat ataupun tidak shalat sama sekali, kalau tidak karena paksaan dari orang tua masing-masing siswa . dan untuk guru yang kewalahan karena menghadapi tingkah siswa yang tidak terdidik itu menjadi salah satu tantangan bagi setiap guru untuk lebih maksimal lagi dalam membina atau mendidik siswa supaya lebih rajin dalam melaksanakan baik itu praktek ataupun melaksanakan shalat berjama'ah di dalam sekolah ataupun diluar sekolah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah disajikan pada bab dua dan data data lapangan pada temuan umum dan temuan khusus, maka pada pembahasan ini akan menyimpulkan dan menjelaskan hasil-hasil peneliti dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Dalam proses pembelajaran guru diharuskan bisa pada penyampaian dan menerangkan mata pelajaran khususnya pada saat praktek ibadah shalat , supaya siswa bisa lebih faham dan mengerti dan tau cara shalat yang baik dan benar.dan pada saat proses pembelajaran siswa juga diharuskan untuk mengulangi apa-apa yang telah disampaikan oleh guru , dan jika ada siswa yang kurang faham tentang materi yang disampaikan oleh guru, maka guru

bisa mengulangi materi yang baru disampaikan. Dan seorang guru juga menekankan pada siswa bahwa sanya praktek shakat tersebut menjadi salah satu nilai yang akan masuk dalam nilai tambahan pada saat ujian nantinya.

Dan siswa juga diharuskan untuk lebih berfikir kritis dalam artian berfikir dan bisa merespon guru dengan memahami apa yang disampaikan oleh guru. dan jika siswa sudah faham dan mengerti maka akan mendapatkan (feedback) atau umpan-balik yang lebih cepat pada praktek ibadah shalat tersebut, dan guru senang jika siswa nya faham dan melaksanakan apa yang disampaikan guru.

D. Keterbatasan penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data atau informasi yang seadanya
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan
3. Kondisi dan waktu pada saat meneliti

Hambatan selalu ada, akan tetapi penulis selalu berusaha sebaiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Keterbatasan yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan

penelitian dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan dari seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian, peneliti berusaha untuk mengurangi hambatan yang dihadapi karena berbagai faktor keterbatasan sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan implikasi penerapan active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran umum

.....

2. Implikasi penerapan active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

.....

.....

3. Faktor penghambat atau kendala.....

.....

.....

B. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang implikasi penerapan active learning dalam praktek ibadah shalat wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi memiliki beberapa saran dan masukan. Berikut ini adalah beberapa saran dan masukan yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk guru pendidikan agama islam dan guru bidang study umum di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi peneliti mengharapkan hendaknya guru senantiasa untuk lebih menerapkan kegiatan praktek ibadah shalat wajib. Supaya siswa/i SMPN 1 Lembah Sorik Marapi nantinya bisa menjadi generasi penerus yang memiliki tiang agama yang sangat kokoh.
2. Untuk siswa diharapkan dapat mengendalikan dirinya dalam melakukan praktek ibadah shalat wajib saat kegiatan sedang berlangsung, mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru dan lebih giat lagi dalam belajar karens kunci keberhasilan suatu Negara

ataupun bangsa supaya menjadi Negara maju itu dimulai dari pola pikir rakyatnya terutama kalian sebagai generasi penerus bangsa. Kecerdasan saja tidak cukup untuk menjadikan Negara itu maju tetapi harus dibarengi dengan tiang agamanya yakni itu shalat, maka dari itu hargai guru mu ikuti apa saja yang diperintahkan nya selagi itu baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Kusumastuti, Ph.D., Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta , CV Budi Utama, November 2020.

A.Fatah Yasin. Dimensi-dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN-Malang Press. 2008.

Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM , Yogyakarta: Pustaka Belajar November 2011.

Anis , Panduan Shalat Lengkap, Mizan Publiko 2006.

Ari Samadhi, Pembelajaran Aktif (Active Learning), Jakarta,: Enginering Education Development Project: 2008.

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta 2009.

Departemen Agama RI , *Al -Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Al-Huda, 2016.

Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Shalat*, Jakarta : Darul Falah Desember 2007.

Hariyanto & Suyono , Belajar dan Pembelajaran , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset 2012.

Herlambang Rahmadhani, *Metode Active Learning*, Yogyakarta : Deepublish, Maret 2018.

Ibnu Asrori, Muro'atul Ibadah Fi At-Thoharoh Wa Sholat , Jombang: <http://www.unwahaa.ac.id> , 2021.

Ishamuddin ash-Shababithi, *An-Nihayah fi al-Fitanwa al-Malahim*.Terjemahan oleh Ali Nurdin ,Jakarta : Qisthi Press, 2016.

Ibnu Asrori, *Muro'atul Ibadah Fi At-Thoharoh Wa Sholat , Jombang*: <http://www.unwahaa.ac.id> , 2021.

Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019.

Melvin L. Siberian. Active Learning .Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.

M. Nashiruddin Al-Bani, Ringkasan Shahih Bukhari,Terjemahan oleh Drs.As'ad Yasin, Jakarta : Gema Insani Press, 2003.

M.Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010.

Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, Terjemahan oleh M.J.Bafaqih,Jakarta : Pustaka Zahra, 2004.

Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-lu'lū Wal Marjan* , Surabaya : PT.Bina Ilmu, 2000.

Mughniyah Jawad Muhammad, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*. Cet. 2. Jakarta : Lentera, 2001.

Rifai Syauqi Nawawi, *Kajian Masalah Akidah dan Ibadat*, Jakarta : Paramadina, 2002.

Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Literasi Media Publishing, Juni 2015.

Silberman L. Melvin. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia, 2006.

Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* ,Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)* .Bandung : Ananta Vidya, 2009.

Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Hadis Ibadah Bersuci dan Sholat Wajib*, Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, 2021.

Sugiarti, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang , 2020.

Taqiyuddin Abdul Ghany, *Umdat Al-Ahkam*. Terjemahan oleh Abdurrohim Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2011.

Wayan Suwendra,. ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Nila Cakra Publishing House,Agustus 2018.

Zaini Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan kalijaga. 2004.

Zezen Zainal Alim, *Panduan Shalat Lengkap Shalat Sunah Rekomendasi Rasululloh*, Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Patlatunnisak
NIM : 1820100117
Tempat/tanggal lahir : Hutarimbaru, 13 Juni 2000
Email /No.Hp : fadlahlubis20agmail.com / 083193999257
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3
Alamat : Hutarimbaru , Kecamatan Panyabungan Selatan
Kabupaten Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Kamaluddin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Syarifah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hutarimbaru , Kecamatan Panyabungan Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 149 Kayulaut
MTS : Pondok Pesantren Musthofawiyah Purba Baru
MA : Pondok Pesantren Musthofawiyah Purba Baru

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul ‘’ Implikasi Penerapan *Active Learning* Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi’’ maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengetahui Penerapan *Active Learning* Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib.
2. Mengetahui Implikasi Metode *Active Learning* Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib.
3. Kendala Dalam Menerapkan Metode *Active Learning* Dalam Praktek Ibadah Shalat Wajib.

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Guru PAI (pendidikan Agama Islam)
 1. Bagaimana sikap guru dalam menerapkan metode *active learning* dalam pembelajaran ibadah shalat wajib.
 2. Bagaimana implikasi metode *active learning* dalam praktek ibadah shalat wajib.
- B. Wawancara dengan peserta didik

1. Apa saja penyebab kesulitan dalam menguasai bacaan dan gerakan shalat ?
2. Apakah adik pernah mengalami kesulitan selama proses praktek shalat berlangsung ?
3. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti kegiatan praktik shalat di sekolah ? berikan alasannya !
4. Bagaimana perasaan anda dalam melaksanakan kegiatan praktik shalat di sekolah ?